

**KARAKTERISTIK KUANTITATIF
AYAM KAMPUNG DI KECAMATAN HARAU
KABUPATEN 50 KOTA**

SKRIPSI

Oleh
REZI PUTRA DARMA
03161084

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Peternakan Universitas Andalas*



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2008**

**KARAKTERISTIK KUANTITATIF
AYAM KAMPUNG BETINA DI KECAMATAN HARAU
KABUPATEN 50 KOTA**

**Rezi Putra Darma, dibawah bimbingan
Ir. Dasmi Ahmad, MS dan Ir. Tinda Afriani, MP
Program Studi Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2008**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik kuantitatif ayam Kampung betina di Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota. Parameter yang diamati adalah panjang tarsometatarsus, panjang tibia, panjang femur, jarak antara tulang pubis, bobot badan, panjang sayap dan panjang jari ketiga. Sampel penelitian ini menggunakan ayam kampung betina yang sudah dewasa kelamin sebanyak 140 ekor. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang penampilan kuantitatif ayam Kampung betina yang berguna untuk program pengembangan ayam Kampung. Disamping itu juga diharapkan berguna untuk usaha peningkatan mutu genetik ayam kampung melalui seleksi dan perkawinan. Penelitian dilakukan dengan metode survey, data dianalisis dengan analisis statistik deskriptif untuk menghitung mean (rata-rata), dan simpangan baku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata dan simpangan baku penampilan kuantitatif ayam Kampung betina di Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota yaitu; panjang tarsometatarsus 83.38 ± 7.04 , panjang tibia 120.02 ± 8.84 , panjang femur 118.01 ± 13.69 , jarak antara tulang pubis 39.88 ± 7.28 , bobot badan 1.18 ± 0.2 , panjang sayap 176.38 ± 18.07 , panjang jari ketiga 44.58 ± 7.45 .

Kata kunci : Karakteristik kuantitatif, ayam kampung, betina.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya penambahan penduduk Indonesia, maka ini merupakan tantangan dan faktor dinamika yang penting. Apalagi kenaikan jumlah penduduk diiringi oleh naiknya pendapatan masyarakat, sehingga konsumsi keluarga mulai bergeser dari bahan pangan nabati ke bahan pangan hewani. Permintaan kebutuhan akan protein hewani asal ternak terus meningkat akibat besarnya kenaikan permintaan karena penambahan penduduk, perkembangan ekonomi dan kesadaran akan gizi. Ayam Kampung adalah ayam lokal yang dipelihara secara ekstensif tradisional, yang belum dikelola dengan teknik beternak yang baik, disamping motivasi usaha masih bersifat usaha sampingan. Ayam kampung ini mempunyai peranan sebagai ayam penghasil daging dan telur. (Afriani, 1991).

Data populasi ayam di Kecamatan Harau adalah 56.490 ekor. Sedangkan populasi terbanyak adalah di Kenagarian Sarilamak (7.890 ekor). Sedangkan di Kabupaten 50 Kota sendiri menurut Dinas Peternakan Kabupaten 50 kota (2007) adalah 555.248 ekor. Berdasarkan data Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat (2003) diketahui populasi ayam Kampung di Provinsi Sumatera Barat adalah sebanyak 7.877.468 ekor.

Ayam kampung merupakan jenis unggas lokal asli Indonesia yang telah sejak lama dipelihara secara turun-temuran oleh masyarakat diberbagai kawasan Indonesia. Pada umumnya ayam kampung dipelihara oleh masyarakat pedesaan dengan sistem pemeliharaan ekstensif dimana ayam kampung tersebut diberi perlakuan seadanya. Selain itu, ternak ayam kampung sangat ekonomis karena

cukup diberi makanan murah atau seadanya sebagai penghasil daging dan telur. Hal ini menyebabkan ayam kampung lebih banyak ditenakan dan dikembangkan secara tradisional atau ekstensif (Murtidjo, 1992).

Jika dibandingkan dengan ternak lain, ayam kampung memiliki kelebihan yang cukup banyak, ayam kampung pemeliharaannya mudah atau sederhana dan biaya yang dikeluarkan murah. Selain itu ayam kampung mempunyai daya tahan tubuh yang tinggi terhadap penyakit jika dibandingkan dengan ayam ras. Ayam Kampung tidak peka terhadap kadar amoniak tinggi sehingga dapat diberi pakan dengan kualitas jelek, serta tidak mudah stress bila memperoleh perlakuan kasar.

Walaupun mempunyai banyak kelebihan ayam Kampung juga mempunyai kelemahan yaitu sulitnya memperoleh bibit yang baik, produktivitas ayam Kampung sangat rendah bila dibandingkan dengan ayam ras baik pertumbuhan maupun produksi telurnya. Keadaan ini antara lain disebabkan oleh faktor genetik, cara pemeliharaan dan pemberian makanan yang belum memadai. Upaya untuk meningkatkan peranan dan produktivitas ayam Kampung serta sistem produksi dapat ditempuh dengan perbaikan mutu genetik melalui program seleksi dan perkawinan, perbaikan mutu makanan dan sistem perkandangan, serta program vaksinasi secara teratur.

Nozawa (1980) melaporkan bahwa keragaman ukuran tubuh hewan disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan. Ukuran tubuh ayam yang penting untuk diamati dan dapat dijadikan penentu karakteristik antara lain adalah bobot badan, panjang tarsometatarsus, panjang tibia, panjang femur, tinggi jengger, dan jarak antara tulang pubis. Selain itu dijelaskan pula bahwa keaslian ayam

diamati berdasarkan fenotip tubuhnya seperti warna bulu , warna shank/ceker , dan bentuk jengger yang merupakan sifat-sifat yang diwariskan.

Variasi genetik yang besar pada ayam Kampung menunjukkan adanya potensi yang dapat dikembangkan untuk perbaikan mutu genetik. Oleh karena itu diperlukan data dasar mengenai karakter genetik eksternal dan ukuran-ukuran tubuh ayam Kampung untuk mempertahankan plasma nutfah dan juga untuk meningkatkan produksi.

Berdasarkan uraian diatas , maka dilakukan penelitian dengan judul “ **Karakteristik Kuantitatif Ayam Kampung Betina Di Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota** ”.

B. Perumusan Masalah

Apakah yang dimaksud dengan sifat Kuantitatif (panjang tarsometatarsus atau tulang kaki, panjang tibia atau tulang kering, panjang femur atau tulang paha, jarak antara tulang pubis atau tulang panggul dan bobot badan) pada Ayam Kampung betina di Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dasar di Kecamatan Harau mengenai penampilan kuantitatif berupa ukuran-ukuran tubuh Ayam Kampung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang ayam kampung sehingga dapat digunakan untuk program pengembangan ayam Kampung. Disamping itu juga diharapkan berguna untuk usaha peningkatan mutu genetik Ayam Kampung melalui seleksi dan perkawinan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata penampilan kuantitatif ayam kampung betina masih beragam, keragaman yang tinggi adalah pada panjang sayap.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini disarankan untuk meningkatkan mutu genetik ayam kampung dapat dilakukan program seleksi dan breeding, terutama pada panjang sayap, karena pada penelitian ini panjang sayap mempunyai keragaman yang sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, T. 1991. Produktivitas Ayam Buras. Diklat Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Card, L. E. 1961. Poultry Production. 9th Edition, Lea and Febiger, Philadelphia.
- Dinas Peternakan Kabupaten 50 Kota. 2007. Buku Statistik Peternakan. Dinas Peternakan Kabupaten 50 Kota, Sumatera Barat.
- Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat. 2003. Buku Statistik Peternakan. Dinas Peternakan Sumatera Barat.
- Hardjosubroto, W., 1994. Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapangan, Penerbit Gramedia Widia Sarana Indonesia, Jakarta.
- Hutt, F.B., 1949. Genetics of the Fowl. McGraw-Hill Book Company, Inc. New York, Toronto, London.
- Kantor Camat Kecamatan Harau tahun 2007. Buku Statistik Kecamatan Harau.
- Khas, K.M. 2001. Karakteristik morfologi ayam Kampung pada pemeliharaan ekstensif. Skripsi. Fakultas Peternakan Unand, Padang.
- Lubis, R. A. 2008. Karakteristik Genetik Eksternal Ayam Kampung di Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan, Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Mansjoer, S.S. 1985. Pengkajian Penampilan Produksi Ayam Kampung Serta Persilangannya dengan Ayam Rhode Island Red, Fakultas Peternakan IPB, Bogor.
- Mansjoer, S.S., S. P. Waluyo dan S. N. Priyono. 1993, Perkembangan Berbagai Jenis Ayam Asli Indonesia, Fakultas Peternakan IPB, Bogor.
- Mulyono, R.H., dan R.B. Pangestu, 1996. Analisis Statistik Ukuran-ukuran Tubuh dan Analisis Karakter-karakter Genetik Eksternal Pada Ayam Kampung, Kampung Telur dan Ayam Kedu. Fakultas Peternakan IPB, Bogor.
- Murtidjo, B.A. 1992. Mengelola Ayam Buras. Penerbit kanisius, Jakarta.
- Nishida, T., K. Nozawa, Y. Hayasi, T. Hashiguchi and S.S. Mansjoer. 1982. Body measurement and analysis of external genetic Characters of Indonesian Native Fowl, The Origin and Phylogeny of Indonesian Native Livestock. 111 : 73-83.
- Noor, R, 2000. Genetika Ternak. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.